# EMPATHY DAN DESIGN THINKING DALAM INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPTIF

# Afina Mauliya STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo afinamauliya25@gmail.com

# Suci Wulandari STKIP Adzkia Padang suci.w@stkipadzkia.ac.id

#### Abstract

The phenomenon of the current disruptive era makes technology develop fast paced. The rapid progress must be matched with the ability of human resources as the executor of the organization. This study aimed to find out the management innovation in Islamic education institution that nowadays becomes a serious concern to face the global competition. The abilities of empathy and design thinking are the skills that need to be had by headmasters in facing the disruptive era. Innovation in Islamic education management is essential to do considering that the success of education goals is seen from how to manage an organization. This study is the result of literary research sourced from indexed scientific journals, books, and news on the internet. The procedures used included three phases. namely organize, synthesize, and identify. The result of content analysis showed the concept of design thinking as the process to obtain problem solving which is relevant to the education field namely the formulation of new policy and analysis towards a problem by collecting analyses so that it is helpful to obtain right and effective decision making.

**Keywords**: design thinking, disruptive era ,empathy, management of Islamic education

#### Abstrak

Fenomena era disruptif saat ini menjadikan teknologi berkembang serba cepat. pesatnya kemajuan harus diimbangi dengan kemampuan SDM sebagai pelaksana organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali inovasi manajemen di lembaga pendidikan Islam yang saat ini menjadi perhatian serius untuk menghadapi persaingan global. Kemampuan empati dan design thinking adalah skill yang harus miliki oleh kepala sekolah dalam menghadapi era disruptif. Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam mengingat keberhasilan dilakukan pendidikan dilihat dari cara mengelola organisasi. Penelitian ini merupakan hasil riset kepustakaan dengan referensi jurnal ilmiah terindeks, buku dan berita di internet. Prosedur yang digunakan meliputi 3 tahap, yaitu *organize*, *synthesize* dan identify. Hasil analisis isi menunjukkan konsep design thinking sebagai proses menghasilkan problem solving relevan dalam dunia pendidikan khususnya perumusan kebijakan baru dan analisis terhadap suatu permasalahan dengan mengumpulkan analisa-analisa sehingga membantu dalam upaya pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

**Kata kunci**: design thinking, empati, era disruptif, manajemen pendidikan Islam

#### PENDAHULUAN

Semakin majunya era globalisasi kebutuhan akan sumber daya manusia berkualitas juga meningkat. SDM unggul menjadi komponen utama dalam dunia global yang semakin kompetitif. Selain itu, kualitas SDM saat ini menjadi prioritas penting di sektor pendidikan agar bisa terus mengupgrade ilmu pengetahuan sejalan dengan kemajuan zaman. Pendidikan di abad 21 menuntut lembaga pendidikan untuk mengikuti modernisasi dengan tetap memegang tradisi dan norma masyarakat. Ilmu pengetahuan yang selalu berkembang inilah yang menjadikan peradaban zaman semakin maju. Manusia sebagai penggerak organisasi harus mampu menyelaraskan soft skill dan hard skill karena kebutuhan akan tenaga kerja saat ini tidak hanya pandai dalam praktik di

lapangan namun juga memiliki kemampuan mengelola emosi dan kemampuan berpikir kritis.

Era peralihan dari tradisional ke modern atau disebut juga dengan era disruptif adalah era dimana perubahan terjadi sangat cepat khususnya di sektor teknologi <sup>1</sup>. Selain dinamakan era disruptif juga dinamakan era industri 4.0. karena di era ini sektor industri sangat mendominasi dalam kecanggihannya. Era diruptif menurut Nasution adalah fenomena global yang harus siap dihadapi oleh umat manusia dan menjadikan hidup ini selaras dengan perubahan yang sangat cepat <sup>2</sup>. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa era disruptif adalah era masuknya kecanggihan teknologi yang begitu pesat dan hampir terjadi disetiap negara, sehingga manusia harus mampu menyeleksi perubahan apa yang cocok dan positif untuk dirinya.

Perubahan yang sangat cepat ini juga menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi-inovasi agar tidak mengalami ketertinggalan. Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi perhatian penting mengingat keberhasilan tujuan pendidikan dilihat dari cara mengelola organisasinya, sehingga seni dalam manajemen harus dikuasai dan dipegang teguh sebagai pedoman menjalankan tujuan dari lembaga pendidikan<sup>3</sup>.

Dalam rangka memperbaiki sistem manajemen pendidikan, keterampilan *design thinking* adalah tawaran inovasi yang dibutuhkan mengingat semakin canggihnya teknologi di era disruptif. Point penting dalam *design thinking* adalah keseimbangan dan pemikiran kritis menjadi skill yang dibutuhkan selain komponen luarnya<sup>4</sup>. Keterampilan *design thinking* mampu melakukan analisis terhadap suatu permasalahan dengan mengumpulkan analisa-analisa sesuai dengan sumber terpercaya. Keterampilan ini juga membantu dalam upaya pengambilan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Rahmad, "Dinamika Komunikasi Pendidikan Pada Era Disrupsi" 19, no. 2 (2020), h. 64.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Faiz Albar Nasution, "Optimalisasi Pendidikan Politik Melalui Literasi Digital Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Industri 4.0 Di Indonesia Optimizing Political Education Through Digital Literacy For The 4.0 Industry Disabilities In *Indonesia*" 5, no. 1 (2021), h. 74.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Rahmad, "Dinamika..., h 71."

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Rusdin Dan Moh Ali, "Macro Approach In National Education System," *Jurnal Paedagogia* 9, No. 2 (2020), h. 20, Http://www.Jurnalpaedagogia.Com/Index.Php/Pdg/Article/View/65/57.

keputusan yang tepat<sup>5</sup>. Berpikir dengan *design thinking* berarti proses menemukan *problem solving* dengan menjadikan manusia sebagai objek utama dan memperhatikan setiap kebutuhannya.

Menjawab berbagai masalah diatas maka pemimpin dalam hal ini dilatih memiliki empati untuk mengoreksi apa yang sedang terjadi dalam lembaga pendidikan, untuk menyadari adanya konflik maupun mengidentifikasi permasalahan lainnya agar dapat mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan menghasilkan SDM unggul<sup>6</sup>. Lembaga pendidikan Islam yang terus berinovasi juga mendorong kemajuan keilmuan Islam itu sendiri sehingga harapannya dapat sejajar maupun lebih maju dengan lembaga pendidikan umum lainnya.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan studi literatur (library research). Penelitian kepustakaan adalah aktivitas penelitian yang dihasilkan dari proses pencarian hasil literatur<sup>7</sup>. Data-data yang dihasilkan melalui artikel jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, majalah dan berita dari situs internet. Data yang dikumpulkan dianalisis mengunakan metode teknik analisis isi (content analysis). Teknik analisis isi adalah metode untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan menggunakan dokumen atau teks. Prosedur yang digunakan meliputi 3 tahap, yaitu organize yaitu mengelola dan mengorganisasi hasil literatur-literatur yang telah didapatkan, synthesize yaitu penyusunan data yang telah diperoleh dan yang terakhir identify yaitu mengidentifikasi hasil pencarian

16

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ahmad Dibul Amda Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, "Problem Based Instruction Berbantuan E-Learning: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Sri," *Jurnal basicedu* 3, no. 2 (2020), h. 532, http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/795/pdf.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Bastari Adam, "Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Smpn 13 Depok, Jabar) Bastari Adam" 3, No. 2 (2020), h.66, Https://Jurnal.Umj.ac.id/Index.Php/Tahdzibi/Article/View/8191/4911.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 53, www.obor.or.id.

literatur untuk dicari mana yang paling esensial dengan topik penelitian yang akan dibahas<sup>8</sup>.

### **PEMBAHASAN**

Kondisi pendidikan Islam saat ini masih tertinggal semenjak datangnya percepatan arus globalisasi dan pesatnya pengaruh barat. Tidak dapat dipungkiri para cendekiawan muslim seperti Prof. Dr. Isma'il Raji Al-Faruqi dengan karya monumentalnya Islamization of knowlegde: general principles and workplan berpendapat bahwa kondisi umat Islam saat ini sangat memprihatinkan berada di posisi bangsa-bangsa terbawah. Era disruptif menjadikan umat Islam masih kalah jauh dalam sektor pendidikan jika dibandingkan dengan pendidikan di barat. Padahal kejayaan ilmu pengetahuan sudah didahului oleh peradaban Islam yang dimulai dari abad ke 8 hingga abad ke 13 masehi. Salah satu cendekiawan muslim seperti Ibnu Khaldun adalah yang terkenal dibidang sosiologi, ekonomi, politik dan sejarah dengan karya monumentalnya yang berjudul mukaddimah yang membahas tentang kebudayaan manusia. Karyanya ini banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa termasuk oleh barat diserap keilmuannya dan di perbarui dengan inovasi yang relevan dengan zaman sekarang untuk diaplikasikan sehingga seolah-olah mahakarya bangsa barat adalah awal dari sebuah pengetahuan. Dalam hal ini pembaharuan pengetahuan sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan saat ini menjadi penting. Sedikitnya tokoh pembaharu Islam saat ini menjadi faktor tertinggalnya pendidikan Islam. Kurangnya sentuhan teknologi di lembaga pendidikan Islam dan SDM yang gagap akan teknologi juga berpengaruh terhadap penyebaran dakwah Islam saat ini.

Dakwah Islam saat ini bercampur dengan berbagai ideologi bahkan munculnya paham *takfiri* yang menganggap golongannya yang paling selamat dan benar. Pendidikan Islam *wasathiyah* menjadi penting agar mampu membaca dan merangkul semua perbedaan, karena paham *takfiri* akan menghilangkan esensi

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Rahmadona and Astimar, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020), h. 23, file:///C:/Users/win10/Downloads/669-Article Text-1324-1-10-20201011.pdf.

kemurnian ajaran Islam itu sendiri yang damai dan toleran. Tidak hanya itu, saat ini banyak sekali dakwah Islam yang dicampuri dengan urusan politik untuk mencari perhatian dan dukungan. Sehingga tidak heran berbagai ujaran kebencian di media sosial atas nama agama ramai diperbincangkan. Lembaga pendidikan sebagai pusat dakwah keilmuan harus mampu menghasilkan SDM yang memiliki pola pikir moderat dalam menghadapi era disruptif. Untuk itu perlu dilakukan kajian mendalam bagi kepala sekolah dalam merekrut tenaga pendidik berkualitas yang mempu menjawab tantangan zaman.

Melakukan inovasi di sektor pendidikan menjadi bagian paling vital karena di lembaga pendidikan merupakan rumah pertama bagi setiap individu yang akan menimba ilmu. Tanpa melakukan inovasi sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan hanya akan berjalan ditempat bahkan tertinggal. Saat ini lembaga pendidikan Islam yang terpadu dan terintegrasi dibutuhkan sebagai wadah penyiaran ajaran Islam yang banyak diminati masyarakat. Melakukan inovasi manajemen pendidikan Islam maknanya adalah upaya memperbarui, menambahkan dan mengembangkan apa yang sudah ada atau dalam bentuk penemuan baru dalam rangka pemecahan masalah atau pengembangan kebutuhan sesuai minat konsumen. Inovasi ini meliputi dari pengelolaan startegi yang digunakan hingga tahap implementasi inovasi.

Imam Suprayogo menegaskan bahwa semakin majunya perkembangan zaman maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan<sup>9</sup>. Tingkat kemajuan masyarakat harus selaras dengan tingkat kemajuan pendidikan. Karena masyarakat yang maju menghendaki pendidikan yang berkualitas dan menjanjikan. Dari sini dapat terlihat bahwa pendidikan yang tidak berkualitas hanya diminati oleh masyarakat yang tertinggal saja <sup>10</sup>. Pendidikan

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ahmad Muazar Habibi and Akhtim Wahyuni, "Strategi Marketing Lembaga Pendidikan Islam 'The Outstanding School Of Muhammadiyah Jawa Timur' Di SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung Paciran-Lamongan," *International Journal on Integrated Education* 3, no. 5 (2020): 89, https://www.neliti.com/publications/334098/strategi-marketing-lembaga-pendidikan-islam-the-outstanding-school-of-muhammadiy.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Dasmadi Dasmadi, "Model Peningkatan Kinerja Dosen Universitas Boyolali Di Jawa Tengah Sebuah Pendekatan Fourfold C Character," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2021): 707–718, http://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/375/193.

berkualitas memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang pemimpin yang terus memikirkan peluang maupun manajemen risiko. Pemimpin yang bisa membaca situasi adalah yang paling tanggap dan siap saat terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Manajemen menurut Ramayulis berasal dari kata *dabbara-yudabbiru-tadbiran* (at-tadbir) yang artinya pengaturan. Ayat-ayat seputar manajemen sebagaimana dalam surat As-Sajdah ayat 5:

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".(QS. As-Sajdah: 5)

Isi kandungan ayat diatas memberi pengertian bahwasanya Allah Swt. adalah pengatur dan penguasa alam raya. Alam semesta merupakan bukti kekuasaannya yang sudah ditetapkan sesuai tugas masing-masing dan diperintahkannya malaikat dengan tugas yang berbeda-beda tidak lain adalah kehendak dari Allah Swt. Kemudian di muka bumi diciptakannya manusia juga sebagai khalifah. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah: 30 yang artinya: dan (ingatlah) ketika tuhanmu berkata kepada para malaikat, "aku akan menciptakan seorang khalifah di bumi ini". Manusia menjadi khalifah di bumi maka tugasnya ialah mengatur dan menjaga bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt. tugaskan menjadi manusia adalah menjadi makhluk yang amanah dengan menjaga dirinya dan juga sekitarnya.

Robbins dan Coulter menyatakan bahwa Manajemen merupakan aktivitas kegiatan yang melibatkan koordinasi dan pengawasan dengan tujuan yang dihasilkan berjalan dengan efektif dan efisien<sup>11</sup>. Robbin dan Coulter juga memberi pengertian antara efektif dan efisien. Efektif adalah melakukan program sesuai prosedur perencanaan dengan hasil yang diharapkan baik sedangkan efisien adalah melakukan program dengan waktu yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan. Kaitan antara target

Aditya Wahyu Dewanggajati, Sartika Djamaluddin, and Universitas Indonesia, "Pengaruh Lembaga Pendidikan Dan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Partisipasi Pelatihan Bencana Rumah Tangga" 5, no. November 2020 (2021): 311, http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/14863.

dan waktu merupakan dua kombinasi saling melengkapi dalam membuat tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna manajemen adalah proses pemanfataan dan pendayagunaan sumber daya yang dimiliki baik perangkat lunak maupun perangkat keras yang dilakukan melaui kerjasama antara stakeholder secara efektif dan efisien untuk meraih tujuan bersama menuju kesejahteraan dan kebahagiaan baik didunia maupun akhirat<sup>12</sup>.

Urgensi inovasi dibutuhkan untuk memberi penyegaran dan pembaruan yang sudah ada. Inovasi manajemen pendidikan dilakukan untuk mengevaluasi dan menemukan ide untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan. Manfaat dari inovasi manajemen pendidikan antara lain:

- 1. Memperbaiki kualitas internal dari lembaga pendidikan atau organisasi baik manajemen SDM, manajemen pemasaran, manajemen sarana dan prasarana, manajemen administrasi, manajemen humas, manajemen konflik dan bentuk manajemen lainnya.
- 2. Mengejar dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu berjalan beriringan dan dengan kemajuan tersebut dapat menghasilkan lulusan yang dibutuhkan dan mampu menjadi generasi yang berkemajuan dan berkarakter.
- 3. Melatih berpikir kritis, mendesain pikiran dan melatih empati untuk pemecahan masalah dan penemuan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

## Bentuk Inovasi Manajemen Pendidikan Islam

Menurut Nawangsari inovasi adalah hasil buah pemikiran yang muncul untuk memperbaiki, menambah, maupun mengkontruksi ulang suatu sistem untuk dapat lebih baik lagi<sup>13</sup>. Dalam hal ini inovasi dalam manajemen pendidikan harus mampu

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Abdur Rouf, "Abdur Rouf Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Oleh," *Journal Kependidikan* Iii, No. 2 (2015), h. 27.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Titi Kadi and Robiatul Awwaliyah, "Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017), h. 144–155.

menjadi "problem solving" yang tidak hanya memunculkan inovasi tapi juga memperbarui inovasi yang sudah ada. Inovasi berjalan dengan baik jika pendekatan yang digunakan melalui kepedulian dan kepekaan terhadap hambatan di lingkungan sekitarnya.<sup>14</sup>. Peran ini tidak terlepas dari sosok figur pemimpin yang selalu kritis sosial dengan gaya kepemimpinan situasional. Suryosubroto mendefinisikan inovasi adalah hal yang berbeda dan bersifat kebaruan yang sengaja dimunculkan untuk meningkatkan kemampuan agar tujuan pendidikan dapat terwujud<sup>15</sup>. Sehingga dapat disimpulkan inovasi merupakan gagasan atau konstruksi diajukan untuk menjawab persoalan yang sebelumnya, memperbaiki permasalahan sebelumnya atau mengajukan inovasi bernilai baru agar tujuan yang hendak dicapai dapat segera diselesaikan dengan metode inovasi yang tepat.

Proses manajemen dalam meraih tujuan melibatkan komponen-komponen pokok yang jalankan oleh seorang top manajer atau pemimpin atas diantaranya: merencanakan dan mengidentifikasi (planning), mengorganisasikan (organizing), memimpin atau mengatur (leading), melaksanaan atau mengeksekusi (actuating), mengawasi atau mengendalikan (controlling) dan evaluasi atau mengatur ulang (evaluating) 16. Enam komponen tersebut saling berhubungan dalam proses implementasi manajemen

Inovasi manajemen pendidikan Islam berarti pembaharuan proses ke arah yang lebih baik dan melibatkan lembaga pendidikan Islam terlibat sebagai subjek perbaikan tujuan lembaga itu sendiri. Bentuk inovasi manajemen pendidikan Islam berupa 5M yaitu

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Naif Naif, "Urgensi Inovasi Pendidikan Islam: Menyatukan Dikotomi Pendidikan," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 15, no. 1 (2016), h. 1–16.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Luluk Indarti, "Manajemen Inovatif Kepala Madrasah Dalam Memajukan Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 19, No. 02 (2019), h. 167–186.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Mukhammad Ilyasin, "Inovasi Manajemen Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyan Negeri Model Samarinda," *Fenomena : Jurnal Penelitian* 11, No. 2 (2019), h. 91–106.

memandu, menyiapkan, menyediakan, mengembangkan, memasarkan:

- Memandu proses pencarian, penyediaan maupun pemasangan teknologi di lembaga pendidikan (pemasangan jaringan internet di sekolah, pemasangan spot wifi di perpustakaan digital, pengadaan absensi guru melalui sidik jari atau kode password sebagai bentuk kedisiplinan tenaga pendidik)
- 2) Menyiapkan SDM unggul dan berkarakter melalui seleksi tenaga pendidik yang transparan melalui test online maupun offline, (seleksi berkas, TPA, psikotest dan wawancara adalah hal yang sering diabaikan, saat ini test pendaftaran juga dapat dilayani melalui situs web sekolah dengan mengunduh formulir tanpa harus datang langsung ke sekolah)
- Menyediakan sarana dan prasarana yang representatif dalam 3) menunjang pembelajaran (LCD, proyektor, sound. laboratorium bahasa, laboratorium komputer, tempat ibadah yang nyaman, lapangan olahraga dan ruang olahraga berbasis VR atau virtual reality yang saat ini dapat juga digunakan sebagai inovasi olahraga yang mengandalkan kecanggihan dengan hanya teknologi memakai kacamata dihubungkan dengan monitor seakan-akan mengalami kejadian sesungguhnya dan dapat digunakan sebagai sarana olahraga seperti tinju, badminton, bola volley, bowling, tenis meja dan lainnya)
- 4) Mengembangkan keterampilan tenaga pendidik dan tenaga personalia. Dalam hal ini sangat membantu tenaga pendidik untuk mengembangkan dirinya melalui pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, atau mendaftarkan guru pada kegiatan kompetisi antar guru baik tingkat regional maupun nasional, (contoh: kompetisi blibliobatlle yang diadakan kementerian agama mengenai lomba resensi buku yang bisa diikuti oleh pustakawan madrasah, kegiatan penelitian kompetitif yang setiap tahun diselenggarakan oleh badan litbang kementerian agama, pelatihan pembuatan buku ajar,

- seminar wawasan kebangsaan, workshop penggunaan media pembelajaran berbasis digital, dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan oleh pendidik maupun tenaga personalia)
- Memasarkan lembaga pendidikan Islam berbasis teknologi 5) informasi. Di zaman serba canggih saat ini lembaga pendidikan Islam harus mampu memasarkan lembaga pendidikannya via online agar terjangkau oleh semua kalangan dan tersebar luas secara cepat. Ide pemasaran harus unik dan menarik (yaitu, membuat video profil sekolah kemudian diupload di youtube official sekolah, mengunggah video kegiatan peringatan hari-hari besar sekolah ke youtube atau instagram official sekolah, membuat website resmi sekolah sebagai informasi utama, membuat banyak akun media sosial seperti facebook, instagram, twitter, youtube agar lebih cepat tersampaikan dan dikenal karena saat ini pengguna media sosial meningkat tajam seiring berjalannya waktu dan kebutuhan sosial manusia) peran humas disini sangat diperlukan tidak cukup hanya skill communication tetapi juga dengan kemampuan digitalisasi seperti design grafis, content writer dan multimedia lainnya yang dapat saling membantu pada tim humas di tiap sekolah

# Empathy dan Design Thinking dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Disruptif

Pendiri Alibaba Group, Jack Ma menyatakan dalam acara world economic forum di tahun 2018 bahwa era disruptif atau era industri 4.0 ditandai dengan hadirnya 4 komponen berbasis teknologi yaitu artifial intellegency (kecerdasan buatan), kolaborasi industri manufaktur, super computer (computer canggih), cyber digital system (sistem keamanan digital)<sup>17</sup>. Ini

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Lidya Setio Handhini And Eka Fitriyani, "Tantangan Menjadi Guru Di Era Disruptif," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020 Tantangan* (2020), h. 489–495, Https://Jurnal.Univpgri-

Palembang.Ac.Id/Index.Php/Prosidingpps/Article/View/3864/3604.

artinya keberadaan manusia bisa dikalahkan oleh teknologi, bukan tidak mungkin karena saat ini sudah banyak robot yang menggantikan pelayan restoran dan pegawai bandara.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh *International Research Institute*, *McKinsey Global Institute* yang memprediksi bahwa di era disruptif atau era industry 4.0 selama 5 tahun kedepan sebanyak 52,6 juta pekerjaan akan hilang dan tergantikan<sup>18</sup>. Fenomena ini menjadi gambaran dan juga tantangan bagi generasi yang akan datang akan pentingnya kompetensi *soft skill* dalam menghadapi era disruptif. Salah satu komptensi *soft skill* yang harus dimiliki adalah kemampuan berempati. Empati berasal dari bahasa inggris yaitu empathy yang memiliki makna kepekaan mendalam. Empati adalah kemampuan merasakan emosi atas orang lain yang terjadi secara alamiah. Empati bisa dilatih karena empati merupakan skill yang bisa dipelajari semua orang dan dikembangkan. Empati juga bukan bakat yang dibawa sejak lahir namun muncul karena kebiasaan.

Menurut Ang dan Goh, empati terbagi menjadi dua yaitu empati kognitif dan empati afektif. Empati kognitif yaitu keterampilan untuk memahami keadaan sedangkan empati afektif yaitu keterampilan untuk berbagi dan merasakan emosi atas apa yang dirasakan oleh orang lain<sup>19</sup>. Empati merupakan aspek penting pada diri manusia untuk terhubung dan berinteraksi sosial dengan saling berkomunikasi dan mengenal satu sama lain. Membiasakan empati berarti menjaga hubungan pola komunikasi yang baik antar sesama. Kemampuan berempati menjadi bagian penting dan merupakan keterampilan yang bisa diasah oleh setiap individu maupun pemimpin di lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah.

Mengapa kemampuan empati ini penting, karena kecerdasan emosional sudah menjadi komoditas utama di dunia kerja. Seorang

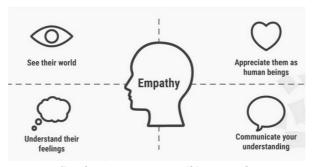
24

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Doli Witro Yusuf, Muhamad, Mira Zuzana, "Literacy Education Urgency For Centennial Generation In Industrial Revolution 4 . 0 Muhamad Yusuf Institut Agama Islam Negeri Kerinci Mira Zuzana Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Doli Witro Uin Sunan Gunung Djati Bandung When Talking About Children 'S Ab," *Jurnal Paedagogia* 9, No. 2 (2020), h. 1–14, http://www.Jurnalpaedagogia.Com/Index.Php/Pdg.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Boby Ardhian Nusantara, "Efek Empati Terhadap Cyberbullying Melalui Moral Disengagement Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang", Tesis (Universitas Negeri Semarang, 2020), h. 27, https://Lib.Unnes.Ac.Id/37025/.

ulama', ilmuwan dan professor mungkin dapat melakukan semua tugasnya dengan baik namun tanpa empati dan kecerdasan emosional pekerjaan hanya dapat berjalan sendiri. Pentingnya empati untuk mengajarkan kemampuan dalam merasakan dan mempertimbangkan pikiran juga emosi orang lain. Keterampilan empati juga dapat membantu untuk terhubung dengan rekan kerja dan mengembangkan ide-ide terobosan. Hal ini membuktikan bahwa empati menjadi bagian penting dalam proses inovasi karena membawa gagasan ide dari *brainstorming* menjadi kenyataan<sup>20</sup>.

Jika individu tidak melatih empati maka dalam kebutuhan kerjasama akan terhambat. Contoh proses empati dalam berpikir dan menemukan inovasi dengan merumuskan pertanyaan dugaan yang akan dihadapi melalui *brainstorming*. Proses ini dapat mengetahui seberapa yakin sebuah desain akan dijalankan. Rumusan pertanyaan dapat berupa: masalah apa yang akan dipecahkan?, untuk siapa desain pemecahan masalah ini dirancang?, bagaimana cara anda mengembangkan desain untuk memenuhi kebutuhan?, bagaimana anda memahami kebutuhan dan pengalaman orang tersebut?, seberapa jauh anda yakin bahwa desain ini akan berhasil? Dan sebagainya.



Gambar 1. Proses Berpikir Empathy

Setelah melewati proses membangun empati melalui brainstorming, kemampuan yang sangat penting selanjutnya adalah mendesain pikiran atau biasa disebut design thinking.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Slamet Supriyadi, "Empathy Dan Design Thinking Dalam Pendidikan Stem," Kemendikbud.Go.Id, Last Modified 2019, https://P4tkpknips.Kemdikbud.go.id/Informasi/Artikel/193-Emphati-Dan-Design-Thinking-Dalam-Pendidikan-Stem-Renungan-Akademis-Dari-Hasil-Studi.

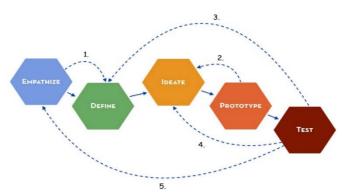
Design thinking adalah proses berpikir berulang-ulang yang berusaha untuk memahami pengguna (calon konsumen), mengidentifikasi asumsi. masalah mendefinisikan ulang masalah dengan startegi dan solusi yang mungkin tidak dapat dilihat langsung pemahaman tersebut seiak awal.

Design thinking merupakan metode yang digunakan dalam upaya problem solving. Design thinking juga digunakan untuk merancang konsep permasalahan dengan manusia sebagai pusat prosesnya karena setiap hasil dari design thinking adalah untuk perbaikan SDM<sup>21</sup>. Cara bekeria design thinking *mengunakan* cara berpikir dan bekerja dengan trial dan error 22. Design thinking merupakan kolaborasi metode dari banyak disiplin ilmu untuk mendapatkan solusi. Dalam design thinking yang paling menarik adalah tidak hanya berfokus pada apa yang diciptakan namun juga pada kepuasan pelanggannya.

Dalam sejarahnya design thinking digunakan oleh para pakar desainer dengan pendekatan human oriented, namun seiring berkembangnya pengetahuan kini dapat juga untuk diterapkan dalam dunia pendidikan atau bisa disebut dengan "design thinking for educators".

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Yasermi Syahrul, "Penerapan Design Thinking Pada Media Komunikasi Visual Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Stmik Palcomtech Dan Politeknik Palcomtech," Jurnal Bahasa Rupa 2, no. 2 https://jurnal.stiki-(2019),109–117, indonesia.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/view/342/132.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Binus.ac.id, "Design Thinking: Pengertian, Tahapan Dan Contoh Binus.Ac.Id, Penerapannya.," Last Modified 2020. https://Sis.Binus.Ac.Id/2020/03/17/Design-Thinking-Pengertian-Tahapan-Dan-Contoh-Penerapannya/.



Gambar 2. Proses Design Thinking

Langkah-langkah dalam proses *design thinking* meliputi<sup>23</sup>: dekonstruksi masalah, pemetaan konsep, *brainstorming*, seleksi ide terbaik, kemudian implemetasi. Tahap-tahap tersebut kemudian dikenal dengan 5 komponen yang meliputi unsur-unsur berikut ini:

### 1. *Empathize* (empati)

Tahap ini untuk mengetahui keinginan, pemikiran dan kebutuhan manusia sebagai SDM yang menjalankan tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Permasalahan *design thinking* berpusat pada manusia sehinga pendekatan empati penting dilakukan dan menjadi tahap pertama dimulainya proses berpikir *design thinking* <sup>24</sup>. Pada tahap ini digunakan untuk mendalami masalah. Kepala sekolah dapat melakukan tahap ini harus memiliki kepekaan dan kemampuan mendengar. Karena pada dasarnya *design thinking* adalah konsep bekerja sambil belajar. Belajar terus untuk memahami gejala-gejala kemungkinan terjadinya konflik dalam lembaga pendidikan.

# 2. Define (Penetapan)

Tahap mendefinisikan masalah untuk menemukan titik temu. Kepala sekolah mengidentifikasi apa saja permasalahan yang menghambat jalannya program pendidikan. Setelah

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ida Ayu Sawitri Dian Mawarni, Rendy Akbar, And Andi M. Ahsan Mukhlis, "Design Thinking Sebagai Metode Edukasi Kreatif Anak Usia Remaja," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)* 2 (2019), h. 984–991.

Yasemi Syahrul, "Penerapan Design Thinking Pada Media Komunikasi Visual Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Stmik Palcomtech Dan Politeknik Palcomtech.", h. 28

ditemukan kepala sekolah dapat menentukan kebijakan apa yang akan diambil dalam langkah perbaikan selanjutnya <sup>25</sup>. Penetapan ini harus memiliki persetujuan setidaknya dari kelompok mayoritas untuk mewakili hasil keputusan.

## 3. *Idea* (ide)

Pembentukan Ide di dasari oleh peta konsep, kerangka berpikir dan manajemen resiko. Salah satu cara mempertahankan jalannya lembaga pendidikan Islam adalah dengan kreatifitas. Menurut Widodo, kreatifitas dan inovasi menjadi bumbu wajib dalam menjaga kualitas suatu lembaga pendidikan Islam<sup>26</sup>. Ide yang akan menjadi inovasi kebijakan baru harus disepakati bersama sebelum tahap implementasi agar setiap stakeholders memahami kerangka dan arah baru tujuan lembaga pendidikan Islam<sup>27</sup>. Penyampaian ide juga memberikan kesempatan kepada siapapun untuk memberikan kontribusi. Ide yang disumbangakn harus berorientasi pada kebutuhan dan realistis.

## 4. *Prototype* (produk inovasi/prototype)

Tahap ini kepala sekolah memutuskan dan mengesahkan peraturan baru, kebijakan baru maupun inovasi baru yang sudah disepakati bersama. Inovasi yang akan dijalankan harus di monitoring apakah efisien dan efektif dalam mengurai masalah. Setelah sebuah ide disetujui barulah merumuskan pengadaan barang atau jasa yang transparan. Produk inovasi yang dihasilkan tidak selalu melibatkan finansial. Inovasi kreatif seperti metode pembelajaran interaktif juga dapat dibuat oleh guru sendiri.

## 5. Test (Uji coba)

Menguji coba hasil terobosan ide gagasan atau inovasi tersebut. Tahap ini tidaklah paten melainkan dapat kembali ke

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Tryana Hafilda Dewi, "Design Thinking Budget and Savings Planner Inspiration of the Hadith of the Prophet," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2021), h. 23–30, https://jurnal.stiki-indonesia.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/view/342/132.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Dasmadi, "Model Peningkatan Kinerja Dosen Universitas Boyolali Di Jawa Tengah Sebuah Pendekatan Fourfold C Character.", h. 25

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Muhammad Riyyan Firdaus, "Design Thinking of Islamic Counseling Service Inspiration of Prophet's Hadith," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2021), h. 7–14, http://www.elsevier.com/locate/scp.

tahap sebelumnya jika dirasakan belum maksimal dalam implementainya. Kepala sekolah dalam mengaplikasikan model mengumpulkan *feedback* dari guru maupun pendidik demi perbaikan maupun kelanjutan program yang efektif.

#### **PENUTUP**

Majunya perkembangan zaman juga dilandasi pemikiran empati dan terobosan inovasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang terstruktur dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Konsep design thinking yang banyak digunakan dalam dunia ekonomi juga merupakan inovasi yang dapat digunkan untuk inovasi di bidang pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi saran untuk pengelola lembaga pendidikan Islam agar mau mengintegrasikan keilmuan dengan perkembangan zaman melalui konsep berpikir yang memusatkan pada kebutuhan manusia. Proses design thingking ini memerlukan penelitian lebih lanjut dengan implementasi bagi kepala sekolah untuk dapat terlibat langsung dan hasilnya dapat menjadi masukan untuk inovasi peneliti selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adam, Bastari. "Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Smpn 13 Depok, Jabar) Bastari Adam" 3, No. 2 (2020): 57–66. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/tahdzibi/article/view/819 1/4911.

Ahmad, Habibi Muazar And Wahyuni, Akhtim "Strategi Marketing Lembaga Pendidikan Islam 'The Outstanding School Of Muhammadiyah Jawa Timur' Di Smp Muhammadiyah 12 Sendangagung Paciran-Lamongan." *International Journal On Integrated Education* 3, No. 5 (2020): 89. https://www.neliti.com/publications/334098/strategi-

marketing-lembaga-pendidikan-islam-the-outstanding-

- school-of-muhammadiy.
- Astimar Dan Rahmadona. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No. 3 (2020). File:///C:/Users/Win10/Downloads/669-Article Text-1324-1-10-20201011.Pdf.
- Binus.Ac.Id. "Design Thinking: Pengertian, Tahapan Dan Contoh Penerapannya." *Binus.Ac.Id.* Last Modified 2020. https://sis.binus.ac.id/2020/03/17/design-thinking-pengertian-tahapan-dan-contoh-penerapannya/.
- Daheri, Mirzon. Juliana, Deriwanto, Amda, Ahmad Dibul. "Problem Based Instruction Berbantuan E-Learning: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Sri." *Jurnal Basicedu* 3, No. 2 (2020): 524–532. http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/795/pdf.
- Dasmadi, Dasmadi. "Model Peningkatan Kinerja Dosen Universitas Boyolali Di Jawa Tengah Sebuah Pendekatan Fourfold C Character." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, No. 1 (2021): 707–718. http://stiealwashliyahsibolga.ac.id/Jurnal/Index.Php/Jesya/Article/View/375/193.
- Dewanggajati, Wahyu, Aditya Dan Djamaluddin, Sartika Universitas Indonesia. "Pengaruh Lembaga Pendidikan Dan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Partisipasi Pelatihan Bencana Rumah Tangga" 5, No. November 2020 (2021):

  http://journal2.um.ac.id/Index.Php/Jmsp/Article/View/1486 3.
- Dewi, Tryana Hafilda. "Design Thinking Budget And Savings Planner Inspiration Of The Hadith Of The Prophet." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, No. 1 (2021): 23–30. https://jurnal.stiki-indonesia.ac.id/index.php/jurnalbahasa rupa/article/view/342/132.

- Firdaus, Muhammad Riyyan. "Design Thinking Of Islamic Counseling Service Inspiration Of Prophet's Hadith." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, No. 1 (2021): 7–14. http://www.elsevier.com/locate/scp.
- handhini. setio, lidya and fitriyani, eka. "tantangan menjadi guru di era disruptif." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020 Tantangan* (2020): 489–495. https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3864/3604.
- Ilyasin, Mukhammad. "Inovasi Manajemen Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyan Negeri Model Samarinda." Fenomena: Jurnal Penelitian 11, No. 2 (2019): 91–106.
- Indarti, Luluk. "Manajemen Inovatif Kepala Madrasah Dalam Memajukan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 19, No. 02 (2019): 167–186.
- Kadi. Titi. And Awwaliyah, Robiatul. "Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 1, No. 2 (2017): 144–155.
- Mawarni, Dian. Sawitri ,Ida Ayu Sawitri. Akbar, Rendy And Mukhlis, Andi M. Ahsan. "Design Thinking Sebagai Metode Edukasi Kreatif Anak Usia Remaja." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)* 2 (2019): 984–991.
- Moh Ali Dan Rusdin. "Macro Approach In National Education System." *Jurnal Paedagogia* 9, No. 2 (2020): 21–25. DOI: https://doi.org/10.24239/pdg.Vol9.Iss2.65.
- Naif, Naif. "Urgensi Inovasi Pendidikan Islam: Menyatukan Dikotomi Pendidikan." Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam 15, No. 1 (2016): 1–16.
- Nasution, Faiz Albar. "Optimalisasi Pendidikan Politik Melalui

- Literasi Digital Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Industri 4.0 Di Indonesia Optimizing Political Education Through Digital Literacy For The 4.0 Industry Disabilities In Indonesia" 5, No. 1 (2021): 68–78.
- Nusantara, Boby Ardhian. "Efek Empati Terhadap Cyberbullying Melalui Moral Disengagement Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Oleh." Universitas Negeri Semarang, 2020. Https://Lib.Unnes.Ac.Id/37025/.
- Rahmad, Rahmad. "Dinamika Komunikasi Pendidikan Pada Era Disrupsi" 19, No. 2 (2020): 64–73.
- Rouf, Abdur. "Abdur Rouf Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Oleh." *Journal Kependidikan* Iii, No. 2 (2015): 1–27.
- Supriyadi, Slamet. "Empathy Dan Design Thinking Dalam Pendidikan Stem." *Kemendikbud.Go.Id.* Last Modified 2019.
  - Https://P4tkpknips.Kemdikbud.Go.Id/Informasi/Artikel/193-Emphati-Dan-Design-Thinking-Dalam-Pendidikan-Stem-Renungan-Akademis-Dari-Hasil-Studi.
- Syahrul, Yasermi. "Penerapan Design Thinking Pada Media Komunikasi Visual Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Stmik Palcomtech Dan Politeknik Palcomtech." *Jurnal Bahasa Rupa* 2, No. 2 (2019): 109–117. https://jurnal.stiki-indonesia.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/view/34
  - indonesia.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/view/34 2/132.
- Yusuf, Muhamad, Mira Zuzana, Doli Witro. "Literacy Education Urgency For Centennial Generation In Industrial Revolution 4.0 Muhamad Yusuf Institut Agama Islam Negeri Kerinci Mira Zuzana Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Doli Witro Uin Sunan Gunung Djati Bandung When Talking About Children' S Ab." *Jurnal Paedagogia* 9, No. 2 (2020): 1–14. http://www.jurnalpaedagogia.com/index.php/pdg.